

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini terutama disaat memasuki era perdagangan bebas keberadaan pasar modal pada suatu negara sesungguhnya merupakan komponen yang sangat penting untuk menampung perkembangan suatu negara. Pada umumnya perkembangan pasar modal pada suatu negara bergerak selaras dengan perkembangan ekonomi negara tersebut. Pada saat perkembangan ekonomi suatu negara begitu pesat begitu pula perkembangan pasar modalnya ikut pula berkembang.

Untuk mencapai efektivitas dan efisien dalam mengambil suatu keputusan, maka diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan sehingga dapat tercipta kemakmuran bagi para pemegang saham. Adapun sebab investor yang bermain dipasar modal mengalami kegugupan atau kegelisahan yang tinggi ketika sahamnya berada dikondisi yang berfluktuasi. Salah satu sebabnya yaitu pemahaman seorang investor tersebut yang sangat sederhana dalam memahami suatu pasar modal.

Keputusan dalam investasi memiliki keterkaitan akan terjadinya risiko karena keputusan didalam berinvestasi tidak selamanya dianggap sempurna. Oleh karena itu, risiko selalu menjadi komponen yang penting untuk dijadikan analisa dalam melakukan suatu investasi. Makanya investor sangat menyukai wilayah investasi jauh dari risiko dalam berinvestasi.

Asumsi yang penting mengenai risiko dan return yang diharapkan ini adalah bahwa setiap investor tidak menyukai risiko atau *risk averter*. Sikap ini tercermin bahwa setiap investor akan meminta tambahan return yang lebih besar dari setiap kenaikan risiko yang dihadapi, dengan kata lain investor lebih menyukai memperoleh return yang sama dengan risiko yang lebih kecil.

Adapun variabel yang dijadikan ukuran dalam menilai kondisi ekonomi makro antara lain Inflasi, suku bunga, dan pasar. Perubahan pada variabel tersebut akan memberikan reaksi pada harga saham, baik positif maupun negative dapat menyebabkan suatu return saham dapat berubah.

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Terjadinya suatu inflasi akan menimbulkan penurunan daya beli pada masyarakat. Hal tersebut terjadi sebab di dalam inflasi akan berlangsung penurunan tingkat pendapatan pada setiap individu . (Bambang dan Aristanti, 2007). Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan beban operasional dan dapat menurunkan pembayaran deviden. Dan apabila deviden menurun maka return saham juga ikut menurun.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rata-Rata Tingkat Inflasi
Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2017-2020

TAHUN	2017	2018	2019	2020
JUMLAH	45,71	38,37	36,35	24,43
RATA-RATA	3,80917	3,20	3,03	2,04

Sumber : Lampiran 1 (data diolah)

Dari table 1.1 perkembangan tingkat inflasi menunjukkan rata rata inflasi pada tahun 2017 sebesar 3,80917% , lalu pada tahun 2018 rata-rata perkembangan inflasi mengalami peningkatan sebesar 3,20%. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 3,03% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 2,04%

Selanjutnya adalah suku bunga yang merupakan variabel ekonomi makro yang sangat penting (Manurung, 2009).suku bunga dijadikan acuan komponen penting oleh Bank Indonesia adalah BI Rate. Menurut Miskhin (2008) Fluktuasi pada BI rate dapat menimbulkan ketidakpastian yang pada akhirnya menimbulkan risiko suku bunga. Peningkatan pada BI Rate akan menimbulkan kenaikan biaya transaksi yang diikuti oleh penurunan pembayaran dividen di masa mendatang, sehingga tingkat return saham yang diterima semakin rendah.

Tabel 1. 2
Perkembangan Rata-Rata Suku bunga
Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2017-2020 (per bulan)

TAHUN	2017	2018	2019	2020
JUMLAH	54,75	61,00	67,50	51,00
RATA-RATA	4,56	5,08	5,63	4,25

Sumber : Lampiran 2 (data diolah)

Dari tabel 1.2 perkembangan rata-rata suku bunga menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan suku bunga pada tahun 2017 sebesar 4,56% , sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 5,08% . dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 5,63% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4,25%.

Variabel selanjutnya yaitu Pasar merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhannya.

Tabel 1. 3
Perkembangan Rata-Rata IHSG
Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2017-2020 (per bulan)

TAHUN	2017	2018	2019	2020
JUMLAH	69.421,48	73182,99	75895,93	62284,96
RATA-RATA	5.785,12	6098,58	6324,66	5190,41

Sumber : Lampiran 3 (data diolah)

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan IHSG pada tahun 2017 sebesar Rp.5.785 sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6098. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp. 6324. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp.5190.

Tabel 1. 4
Perkembangan Rata-Rata Harga Saham
Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2017-2020 (per bulan)

TAHUN	2017	2018	2019	2020
JUMLAH	30824,92	26734,92	29445,42	19518
RATA-RATA	4198,259	776,8698	2147,035	2361,423

Sumber: Lampiran 4 (data diolah)

Dari tabel 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan Harga saham pada tahun 2017 sebesar Rp.4198 , sedangkan pada tahun 2018 rata-rata perkembangan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp.776,86. Dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup pesat menjadi Rp.2147. dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi Rp.2361.

Setiap investor selalu menginginkan untuk return yang setinggi-tingginya pada investasi yang dilakukannya. Semakin besar return yang ingin diperoleh maka semakin besar risiko yang akan ditanggung investor dalam berinvestasi.

Fokus penelitian ini pada industri manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang Listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu penelitian dari tahun 2017-2020. Adapun alasan peneliti memilih industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen, karena industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki peranan besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Banyak perusahaan (terutama mobil) yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia dan industri Manufaktur sub sektor otomotif merupakan industri yang tingkat sensitivitasnya tinggi terhadap perubahan ekonomi makro dan memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan ketiga tabel perkembangan tingkat inflasi, suku bunga, dan IHSG menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun tetapi lebih

cenderung mengalami penurunan, ketiga indikator makro tersebut memiliki risiko, arah perkembangan cenderung berlawanan dengan pertumbuhan harga saham. Dimana cenderung naik dan sebaliknya harga saham cenderung turun. Ada kecenderungan berpengaruh terhadap Harga saham oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.”

Berdasarkan Latar Belakang diatas memperlihatkan hasil data olahan rata-rata perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya 2017-2020. Atas dasar fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan, dapat dilihat dari tabel perkembangan Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Pasar, dan Return saham berikut dengan menggunakan Perhitungan Standar Deviasi, sebagai berikut :

Tabel 1. 5

**Perkembangan Risiko inflasi, Suku bunga, Pasar, dan Return saham
Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
Periode 2017-2020**

Tahun	Risiko			Return Saham
	Inflasi	Suku Bunga	Pasar	
2017	0,31	0,23	271,71	5,52
2018	0,13	0,70	251,23	4,38
2019	0,32	0,43	143,22	18,64
2020	0,60	0,38	452,99	22,30

Sumber : Lampiran 5(data diolah)

Pada tabel 1.5 pada variabel Risiko inflasi memperlihatkan pada tahun 2017 sebesar 0,31 dan tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 0,13 dan tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 0,32 dan tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,60.

Pada variabel Risiko suku bunga dari tahun ketahun memperlihatkan pada tahun 2017 sebesar 0,23 terjadi adanya kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0,70. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,43 dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0,38.

Pada variabel Risiko Pasar dari tahun ketahun memperlihatkan tahun 2017 sebesar Rp. 271,71 terjadi penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp. 251,23 dan pada tahun

2019 mengalami penurunan kembali menjadi Rp. 143,22. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 452,99.

Perkembangan Return saham pada tahun 2017 sebesar 5,52 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 4,38. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 18,64 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 22,30.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh Risiko Inflasi, Risiko suku bunga, dan Risiko pasar terhadap return saham pada industry manufaktur sub sektor otomotif dan komponen secara simultan pada periode 2017-2020?
2. Adakah pengaruh Risiko Inflasi, Risiko suku bunga, dan Risiko pasar terhadap return saham pada industry manufaktur sub sektor otomotif dan komponen secara parsial pada periode 2017-2020?
3. Variabel manakah yang dominan pengaruhnya terhadap Return Saham pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, suku bunga, dan pasar terhadap return saham pada industry manufaktur sub sektor otomotif dan komponen secara simultan pada periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko inflasi, suku bunga, dan pasar terhadap return saham pada industry manufaktur sub sektor otomotif dan komponen secara parsial pada periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap return saham pada industri manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Memberikan masukan dan pengambilan keputusan investasi dengan nilai kinerja keuangan yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan industri manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di BEI baik bagi investor maupun calon investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja keuangannya dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi penciptaan nilai bagi para pemegang saham (stockholder).

3. Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami pembentukan return saham yang erat kaitannya dengan variabel risiko Inflasi, Suku Bunga, dan Pasar.